

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 3, Nomor 2, 2023, hal. 55- 60

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI LOMBA FUTSAL REMAJA DI DESA PANJUNAN KECAMATAN SUKODONO UNTUK MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

Rio Saputra, Anasro, Asrori Mahmud, Didit Darmawan, Arif Rachman Putra, Pratolo
Saktiawan, Fachruddin Arrozi, Bagus Firmansyah, Samsul Arifin, Mujito
(Universitas Sunan Giri Surabaya)
Korespondensi: dr.riosaputra@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan lomba futsal remaja di Desa Panjungan Kecamatan Sukodono diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Tujuan dari lomba ini adalah untuk mengasah keterampilan sosial remaja melalui olahraga tim, yang mencakup kerja sama, komunikasi, dan sikap sportif. Dengan melibatkan para remaja, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan sosial mereka, memperkuat rasa kebersamaan, serta mengingatkan pentingnya nilai-nilai kemerdekaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yang melibatkan kolaborasi dengan karang taruna setempat. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik di antara peserta. Selain itu, lomba ini juga berhasil menciptakan hubungan sosial yang lebih baik antar remaja dan memberikan alternatif positif untuk menghabiskan waktu luang. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan keterampilan sosial remaja di desa-desa lain.

Kata-kata kunci: futsal, keterampilan sosial, HUT RI, remaja.

PENDAHULUAN

Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia yang jatuh pada tanggal 17 Agustus setiap tahun merupakan momen penting yang untuk menghargai perjuangan bangsa untuk meraih kemerdekaan, dan untuk mempererat rasa kebangsaan dan persatuan di antara seluruh elemen masyarakat. Salah satu cara yang efektif untuk mengungkapkan semangat kemerdekaan adalah melalui kegiatan yang melibatkan generasi muda, terutama remaja. Kegiatan-kegiatan ini sebagai ajang perayaan, dan untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kebersamaan, nasionalisme, dan kedisiplinan (Amirullah *et al.*, 2023).

Pendidikan berfokus pada aspek akademis, dan mencakup pengembangan keterampilan sosial yang sangat penting bagi perkembangan pribadi seseorang, terutama pada masa remaja. Masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang penuh dengan dinamika sosial, emosi, dan pencarian identitas dikatakan kategori remaja (Batubara, 2010). Pada fase ini, remaja membutuhkan bimbingan dan dukungan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan konflik, serta bekerja sama dalam kelompok (Diananda, 2018). Keterampilan sosial yang baik akan memberikan bekal bagi remaja untuk menghadapi tantangan di dunia nyata, baik dalam kehidupan sosial, pendidikan, maupun dunia kerja (Istianti, 2015). Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial pada remaja adalah melalui kegiatan yang melibatkan kolaborasi, komunikasi, serta interaksi antarpeserta. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat memberikan manfaat tersebut adalah olahraga dilakukan dalam kelompok atau tim. Olahraga yang melibatkan interaksi antar individu di dalam tim mengasah keterampilan fisik, dan melatih keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah (Faramedina *et al.*, 2023).

Desa Panjunan, yang terletak di Kecamatan Sukodono, memiliki potensi besar dalam pengembangan kegiatan remaja, namun seringkali kurang mendapatkan perhatian dalam hal pengembangan keterampilan sosial. Banyak remaja yang lebih terfokus pada kegiatan individu seperti bermain gadget atau media sosial, yang cenderung mengurangi interaksi sosial secara langsung (Hariyadi *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memberikan kesempatan bagi remaja agar dapat mengasah keterampilan sosial mereka melalui kegiatan yang lebih produktif dan positif (Isni *et al.*, 2021). Sebagai salah satu upaya untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, lomba futsal remaja di Desa Panjunan diadakan dengan tujuan untuk melibatkan remaja dalam kegiatan yang menyenangkan namun juga mendidik. Selain menjadi ajang kompetisi olahraga, lomba futsal ini juga bertujuan untuk memperkuat ikatan sosial, mengembangkan rasa persatuan, serta mengasah keterampilan sosial mereka. Melalui kegiatan ini, remaja dapat merasakan pentingnya bekerja sama dalam tim, saling mendukung, dan memahami pentingnya nilai sportivitas dalam setiap pertandingan (Nopiyanto & Raibowo, 2020).

Futsal sebagai olahraga yang dimainkan secara tim, memungkinkan remaja untuk belajar bekerja sama untuk menyusun strategi, mengatur posisi, serta saling mendukung untuk

mencapai tujuan bersama. Selain itu, futsal juga dapat mengajarkan remaja tentang pentingnya sportivitas, yaitu kemampuan untuk menghormati lawan, menerima kekalahan, dan merayakan kemenangan dengan rendah hati. Di samping meningkatkan keterampilan teknis dalam bermain futsal, lomba ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan sosial mereka, seperti bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan baik, serta mengelola emosi untuk menghadapi kekalahan atau kemenangan. Dengan memberikan ruang bagi remaja untuk berkompetisi dalam suasana yang sehat dan penuh kebersamaan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial mereka.

Kegiatan lomba futsal adalah kompetisi, dan sarana pembelajaran bagi remaja untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan hidup di masa depan. Mereka belajar bagaimana mengelola emosi, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan remaja di Desa Panjunan dapat tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri, memiliki keterampilan sosial yang baik, dan siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhenti pada pelaksanaan lomba futsal semata, dan diharapkan dapat memotivasi lebih banyak remaja di Desa Panjunan untuk terus aktif berpartisipasi dalam kegiatan positif yang mendukung pengembangan keterampilan sosial mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian ini didasarkan dengan metode ABCD (Asset Based Community Development) dengan adanya remaja sebagai generasi penerus desa yang perlu untuk diasah dari segi kehidupan sosial. Kegiatan yang dilaksanakan seminggu setelah perayaan kemerdekaan Republik Indonesia berlokasi di lapangan Desa Sukodono. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengasah keterampilan sosial remaja melalui lomba futsal. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi bersama karang taruna desa mengenai konsep perlombaan yang sebelumnya telah ada pembicaraan sekilas untuk memperoleh dukungan dan partisipasi. Tim pengabdian dan karang taruna membagi tugas dalam bentuk susunan panitia pelaksana. Penyebaran informasi melalui penempelan pamflet woro-woro dan silaturahmi ke Rukun Tetangga dan Rukun Warga terkait perlombaan untuk menjangkau meratanya kesempatan partisipasi. Kegiatan dilaksanakan dengan sasaran remaja putra usia minimal 12 tahun dengan tujuh personil diantaranya lima pemain utama dan dua cadangan. Pendaftaran dibuka secara langsung di posko tim pengabdian dan secara online melalui google form. Peserta yang telah mendaftar, diundang masuk pada grup WhatsApp yang disediakan oleh panitia untuk menjaga komunikasi sekaligus wadah perkenalan. Technical meeting dilakukan dua hari sebelumnya untuk memberikan pemahaman mengenai aturan perlombaan sebagai pencegahan hal yang tidak diinginkan. Pelaksanaan lomba dilakukan dengan delapan tim yang terdaftar dan dengan lokasi yang telah disiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan sukses memberikan dampak positif bagi perkembangan keterampilan sosial remaja setempat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, yang bertujuan untuk memeriahkan perayaan, dan untuk mengasah kemampuan sosial para peserta. Sebanyak delapan tim futsal yang terdiri dari 56 remaja usia 12-18 tahun berpartisipasi dalam lomba ini. Setiap tim beranggotakan antara tujuh pemain, yang terbagi atas berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Lomba futsal ini menjadi wadah bagi mereka untuk berkompetisi dengan semangat kebersamaan dan membangun keterampilan sosial.

Dalam lomba ini, para peserta diajak untuk bekerja sama sebagai tim. Salah satu hasil yang paling menonjol dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan kerjasama tim. Futsal sebagai olahraga yang membutuhkan koordinasi antar pemain, membuat para remaja belajar untuk saling mendukung dan berbagi peran. Mereka harus memahami pentingnya kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kemenangan tim (Darmawan, 2017). Kerjasama ini berlaku di lapangan, dan untuk merencanakan strategi, menyusun formasi, dan mengambil keputusan secara bersama-sama. Para peserta memahami bahwa kemenangan hanya bisa dicapai jika seluruh anggota tim saling mendukung dan bekerja dengan baik.

Komunikasi yang efektif juga menjadi keterampilan penting yang terasah melalui lomba futsal ini. Dalam pertandingan futsal, komunikasi antar pemain sangat diperlukan untuk memberikan instruksi, memberikan semangat, serta mengatur strategi permainan. Para peserta diajarkan untuk berbicara dengan jelas, mendengarkan satu sama lain, dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Darmawan *et al.*, 2018). Keterampilan komunikasi ini bermanfaat terkait permainan futsal, dan memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari mereka (Darmawan & Mardikaningsih, 2022). Melalui interaksi yang intens di lapangan, remaja belajar untuk berkomunikasi dengan cara yang lebih terbuka dan percaya diri.

Sikap sportifitas menjadi nilai penting lain yang berkembang selama kegiatan ini. Dalam setiap pertandingan, peserta dihadapkan pada kemungkinan menang atau kalah. Lomba futsal ini memberikan kesempatan bagi remaja untuk belajar menerima kekalahan dengan lapang dada dan merayakan kemenangan dengan rendah hati. Mereka diingatkan bahwa olahraga soal hasil akhir, dan tentang bagaimana kita menghargai proses dan menghormati lawan. Sikap sportifitas ini terlihat jelas ketika para peserta yang kalah tetap memberi ucapan selamat kepada tim yang menang dan mendorong mereka untuk lebih baik lagi.

Selain itu, lomba futsal ini juga mengasah keterampilan untuk menyelesaikan konflik. Selama pertandingan, tidak jarang muncul perbedaan pendapat atau ketegangan antara pemain. Namun, melalui pengalaman ini, remaja belajar untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang damai dan konstruktif (Lampoliu & Pasoreh, 2015). Mereka diajarkan untuk berbicara dengan kepala dingin dan mencari solusi terbaik untuk menghadapi situasi sulit. Proses penyelesaian konflik ini memberikan mereka keterampilan yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di dalam maupun di luar lapangan.

Kegiatan lomba futsal juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar remaja di desa tersebut. Sebelumnya, sebagian besar remaja tidak terlalu mengenal satu sama lain, mengingat mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Namun, lomba ini menciptakan ruang bagi mereka untuk saling bertemu, berkolaborasi, dan membangun hubungan persahabatan. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, mereka merasa lebih dekat dan lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini berkontribusi pada peningkatan solidaritas di kalangan remaja desa.

Selain dampak terhadap hubungan sosial antar remaja, lomba futsal ini juga memberikan kontribusi terhadap rasa kebanggaan terhadap kemerdekaan Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, yang memberikan makna lebih dalam bagi para peserta. Mereka diajak untuk merayakan kemerdekaan dengan cara yang positif, yaitu melalui kompetisi yang mengedepankan nilai-nilai persatuan, kesetaraan, dan kebersamaan. Kegiatan ini mengingatkan mereka akan semangat perjuangan para pahlawan yang telah merebut kemerdekaan, dan betapa pentingnya menjaga semangat itu dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran mengenai pentingnya kerja keras, pengorbanan, dan semangat kebersamaan juga menjadi bagian dari nilai yang disampaikan melalui lomba futsal ini. Para remaja belajar tentang keterampilan teknis futsal, dan tentang bagaimana menjalani hidup dengan penuh semangat dan komitmen. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal yang sangat penting untuk membentuk karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dalam kehidupan sosial (Masnawati *et al.*, 2023). Dampak positif dari kegiatan ini juga dirasakan oleh masyarakat sekitar. Banyak orang tua yang menyampaikan apresiasi mereka terhadap lomba futsal ini, karena kegiatan ini memberikan alternatif positif bagi anak-anak mereka untuk menghabiskan waktu luang. Kegiatan ini menyenangkan, dan mendidik, terutama untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial anak-anak. Masyarakat melihat bahwa lomba futsal ini bisa menjadi sarana untuk memotivasi remaja untuk lebih aktif, dalam olahraga dan dalam kehidupan sosial mereka.

Secara keseluruhan, lomba futsal ini berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi remaja di Desa Panjunan. Melalui kegiatan ini, mereka mengasah keterampilan futsal, dan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama tim, komunikasi yang efektif, sikap sportif, dan kemampuan menyelesaikan konflik menjadi beberapa keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam berinteraksi dengan orang lain di luar lapangan futsal. Kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antar remaja dan membangun rasa kebanggaan terhadap nilai-nilai kemerdekaan Indonesia.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian melalui lomba futsal ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pengembangan keterampilan sosial remaja di Desa Panjunan. Selain meningkatkan keterampilan dalam olahraga, kegiatan ini juga menjadi sarana yang efektif untuk

mempererat hubungan sosial antar remaja serta menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap kemerdekaan Republik Indonesia. Dengan melihat hasil yang positif, diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin, di desa ini, dan di desa-desa lain untuk mendorong pengembangan keterampilan sosial remaja secara menyeluruh. Ke depannya, program ini dapat menjadi model bagi upaya penguatan keterampilan sosial di kalangan generasi muda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, I., M. S. Anam, Mujito, Suwito, R. Saputra, R. Hardyansah, & D. S. Negara. 2023. Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13–20.
- Batubara, J. R. L. 2010. Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21-29.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. 2022. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45–49.
- Darmawan, D. 2017. Pemberdayaan Kerjasama. *Metromedia*, Surabaya.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. 2018. Teknik Komunikasi. *Metromedia*, Surabaya.
- Diananda, A. 2018. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Faramedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T. I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. 2023. Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Hariyadi, A., J. Jenuri, D. Darmawan, D. M. Suwarma, & S. A. Pramono. 2023. Building of the Pancasila Character with Religious Harmony in the Globalization Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2126-2133.
- Isni, K., W. Y. Nurfatona, & K. Nisa. 2021. Pola Komunikasi dan Keterampilan Sosial Remaja di Era Digital. *Panrita Abdi – Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(4), 681-689.
- Istianti, T. 2015. Pengembangan Keterampilan Sosial untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 32-38.
- Lampoliu, R. A. & Y. Pasoreh. 2015. Peran Komunikasi dalam Menyelesaikan Konflik diantara Remaja di Desa Sendangan Kecamatan Kakas. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(3), 1-9.
- Masnawati, E., D. Darmawan, & M. Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
- Nopiyanto, Y. E. & S. Raibowo. 2020. Pelatihan Olahraga Futsal sebagai Sarana Mengurangi Aktivitas Game Online pada Anak-anak di Kelurahan Mangunharjo. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 114-124.